

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi memiliki kulit yang sangat sensitif selama bulan-bulan awal kehidupan mereka. Bayi memiliki kulit yang tipis yang lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Masalah kulit yang sering dialami bayi diantaranya adalah ruam popok atau *diaper rash*, biduran dan biang keringat keringat (Simanjuntak *et al.*, 2023). Ruam popok adalah kemerahan pada area popok bayi akibat adanya kontak yang terus-menerus dengan lingkungan yang tidak baik (Idayanti *et al.*, 2022). Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama. Kulit bayi yang masih sensitif dengan pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Iritasi yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok. Agar bayi tidak mengalami hal tersebut maka perlu diperhatikan lama pemakaian popok sekali pakai pada bayi (Widyandini & Safitri, 2024).

Prevalensi ruam popok menurun secara signifikan dengan penggantian popok >6 kali/ hari dibandingkan dengan frekuensi penggantian popok yang lebih sedikit, popok harus diganti setidaknya setiap 3-4 jam. Oleh karena itu, seringkali mengganti popok penting untuk meminimalkan efek negatif dari kelembapan, dengan menjaga kekeringan kulit dan dengan memisahkan urin dan feses dari kulit (Sudarsono *et al.*, 2024).

Angka kejadian ruam popok di Indonesia menurut Puspitasari, H. A (2017) yang terpublikasi di *website* IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) mencapai sebesar 7-35% dengan jumlah paling tinggi terjadi pada usia 9-12 bulan pada bayi. Di Provinsi Lampung terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Mulyani *et al.*, 2023). Berdasarkan survey di TPMB Fitri Kalirejo pada bulan Januari s/d Maret tahun 2025 terdapat 17 bayi yang berobat ke TPMB Fitri, dari 17 bayi tersebut mengalami demam 8 (47,05%) bayi, batuk pilek 6 (35,29%), ruam popok 3 (17,64%).

Dampak ruam popok (*diaper rash*) jika tidak diobati dapat menyebabkan infeksi pada kulit (Dewina *et al.*, 2023). Selain itu dampak lain dari ruam popok dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Untuk mengobati ruam popok dapat menggunakan obat farmakologi, seperti *zincloxi*de dan krim atau suntikan *kortikosteroid*, serta antibiotik dan krim antijamur seperti *micohazole*, *clotrimazole*, *nistatin*, dan *hydrocortisone*, untuk mengurangi peradangan (Anisa *et al.*, 2023). Sedangkan pengobatan non farmakologi bisa menggunakan minyak zaitun, minyak kelapa, *aloevera*, minyak jinten hitam, *essensial lavender*, yang dioleskan sehingga dapat meminimalkan gesekan dan kelembaban serta *personal hygiene* yang tepat (Ariyani *et al.*, 2024).

Minyak zaitun merupakan minyak yang memiliki kandungan emolien yang dapat membantu melindungi kulit yang rusak semacam eksim dan *psoriasis*, serta ketersediaan minyak zaitun yang ada dimana-mana dengan harga yang sangat terjangkau jika dibandingkan dengan minyak lainnya (Ariyani *et al.*, 2024). Minyak zaitun memiliki kandungan vitamin E yang paling tinggi, yaitu alfa tokoferol, yang menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Minyak zaitun mengandung vitamin B2, yang memiliki fungsi untuk mempercepat penyembuhan luka; vitamin C meningkatkan sistem kekebalan dengan melawan radikal bebas; dan vitamin K mengurangi inflamasi dengan cepat (Sebayang *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Riyanti (2023) bahwa sebelum dan setelah pemberian minyak zaitun ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Nurrohman (2024) yang dilakukan pada 2 responden menunjukkan bahwa karakteristik ruam popok pada By. S setelah diberikan penerapan minyak zaitun selama 7 hari dengan 14 kali pertemuan diperoleh penurunan tingkat karakteristik ruam popok dari derajat berat menjadi tidak ada kejadian ruam popok. Sedangkan karakteristik ruam popok pada By. D setelah diberikan penerapan minyak zaitun selama 7 hari dengan 14 kali pertemuan mendapatkan penurunan karakteristik ruam popok dari derajat ringan menjadi tidak ada kejadian ruam popok.

Dari data diatas, penulis ingin membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi dengan Ruam Popok di Tempat Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang diatas diketahui ruam popok pada bayi di bulan Januari- Maret 2025 terdapat 3 dari 17 bayi yang mengalami ruam popok yaitu salah satunya By. S usia 10 bulan 3 hari, sehingga rumusan masalah yaitu bagaimana asuhan kebidanan By. S dengan penerapan minyak zaitun pada ruam popok.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada bayi dengan ruam popok di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada bayi dengan ruam popok di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisa dan menegakkan diagnosa pada bayi dengan ruam popok di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada bayi dengan ruam popok di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan ruang lingkup:

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada By. S usia 10 bulan dengan ruam popok intervensi yang diberikan menggunakan minyak zaitun.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Fitri Kalirejo Lampung Tengah dan lokasi yang dipilih adalah rumah atau kediaman sasaran.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok dilakukan pada 28 Februari- 08 Maret tahun 2025.

E. Manfaat

Manfaat Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan:

1. Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman serta pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat untuk mengatasi ruam popok pada bayi.

2. Aplikatif

a. Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan informasi serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa tentang cara memberikan asuhan kebidanan bayi sesuai dengan standar penanganan ruam popok non farmakologis.

b. Lahan Praktik

Diharapkan hasil asuhan ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi tempat praktik untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling tentang ruam popok.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada bayi yang mengalami ruam popok dengan pemberian minyak zaitun.